



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma ialah cara pandang untuk dapat memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma juga dapat menunjukkan mengenai apa yang penting, dan masuk akal. Paradigma bersifat *normatif*, sebab mengarahkan pada para praktisinya mengenai apa yang seharusnya dilakukan tanpa perlu melakukan epistemologis yang panjang atau rumit (Mulyana, 2013, p. 9).

Konstruktivisme menjelaskan bahwa orang secara aktif membangun serta membuat suatu pengetahuan sendiri juga realitas ditentukan berdasarkan pengalaman orang tersebut (Abimanyu, 2008, p. 22).

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian konstruktivisme, yang berarti paradigma jenis ini memiliki pandangan tersendiri mengenai suatu permasalahan. Selain itu, penelitian ini hanya ingin mengkaji atau mengamati serta memaparkan penjelasan lebih mendalam mengenai bagaimana ruang redaksi memanfaatkan analisis *rating share* dari *research and development* pada program berita kriminal *Halo Polisi*.

Paradigma konstruktivis ialah penelitian yang fokusnya pada deskripsi narasi secara mendalam dari suatu masalah, isu atau hal-hal yang berhubungan dengan peneliti (Stake, 1995, p.102)

### 3.2. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian kualitatif, bersifat seni (tidak terpola), biasanya disebut juga metode *interpretive* sebab data yang dihasilkan bersinggungan dengan interpretasi terhadap temuan di lapangan. Pada penelitian kualitatif instrumennya adalah orang (*human interest*). Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai situasi sosial yang sedang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang sesuai harus bersifat triangulasi. Untuk mendapatkan hasil data yang luas dan mendalam atau suatu data yang mengandung makna, maka jenis penelitian yang sesuai adalah kualitatif (Sugiyono, 2012, p. 7-9).

Sifat penelitian deskriptif (*interpretif*), merupakan cara dalam menelusuri informasi mengenai gejala atau permasalahan yang ada. Definisi lain dari sifat penelitian ini ialah metode hanya menjelaskan / memberikan gambaran kualitatif mengenai bagaimana ruang redaksi memanfaatkan hasil analisis *research and development* dalam meningkatkan performa program. Biasanya peneliti menggunakan jenis deskriptif ini untuk memberikan gambaran mengenai peristiwa atau realita yang sebenarnya (Iqbal, 2006, p. 84).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan memberikan gambaran mengenai subjek atau objek dari penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga, dan lainnya) dengan berlandaskan fakta-fakta yang tampak, penelitian ini memadukan hasil temuan dengan analisis (Nawawi, 2003, p. 63)

Data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, bukan berbentuk angka. Hal tersebut karena adanya penerapan dari metode kualitatif, selain itu data yang telah dikumpulkan berpotensi menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti. Oleh sebab itu, laporan penelitian berisikan kutipan data agar memberi gambaran pada penyajian laporan (Moleong, 2012, p.11).

### **3.3. Metode Penelitian Studi Kasus**

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.

Menurut Sugiyono (2014, p. 6) Metode penelitian bisa diartikan sebagai cara ilmiah dalam mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena terkait apa yang dialami oleh seseorang dalam kasus ini apa yang dialami oleh subjek penelitian termasuk perilaku, bahasa, dan konteks tertentu (Moleong, 2007, p. 6).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus milik Robert E. Stake. Studi kasus merupakan metode untuk memahami keistimewaan dan kompleksitas dari suatu kasus yang digunakan untuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi langsung, serta dokumen fisik (Stake, 1995, p. 11). Metode jenis ini dapat digunakan untuk mengkaji beragam topik penelitian, secara garis besar studi kasus ialah strategi yang relevan jika inti atau poin pertanyaan sebuah penelitian mengenai bagaimana (*how*) atau mengapa (*why*), serta fokus penelitiannya pada fenomena kontemporer (isu terkini).

Penelitian yang menggunakan studi kasus biasanya memusatkan perhatian pada hal-hal ‘berbeda/unik’ yang terjadi secara alamiah, oleh karena itu metode jenis ini sering dinilai sebagai studi yang paling *natural*.

Stake (dikutip dalam Denzin & Liconln, 2005, p.236 ) menjelaskan bahwa studi kasus terbagi menjadi tiga yaitu,

1) Studi Kasus Instrinsik

Jenis studi mendalam untuk memahami suatu kasus yang dipilih sebab kasus tersebut dapat mewakili atau menggambarkan kasus yang lain. Studi ini fokus utamanya pada kasus itu sendiri, sebab kasus tersebut menyediakan situasi yang berbeda atau unik

2) Studi Kasus Instrumental

Studi kasus yang ditujukan untuk menghasilkan suatu pemahaman terhadap sebuah isu dan mengurangi sebuah generalisasi, fokus utamanya pada satu isu

yang menjadi pusat perhatian. Studi ini memberikan gambaran mengenai isu yang hanya digunakan satu kasus terbatas

### 3) Studi Kasus *Multiple*

Studi kasus *multiple* ialah penelitian instrumental namun lebih diperluas pada beberapa kasus, fokus dalam studi ini ialah satu isu saja, namun untuk memberikan gambaran isu tersebut digunakan beberapa kasus yang terbatas.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus intrinsik. Di mana peneliti akan berusaha memberikan gambaran secara mendalam mengenai suatu kasus yang unik. Peneliti akan mencoba memberikan suatu pemahaman mengenai bagaimana *research and development* dimanfaatkan dalam ruang redaksi untuk meningkatkan *rating share* program penelitian ini unik dan tidak biasa karena minim yang membahas mengenai manajemen *media* serta riset *media* televisi. Kasus ini menjadi unik karena banyak stasiun televisi yang berlomba untuk terus meningkatkan *mage* atau citra perusahaan melalui perolehan *rating share* tinggi, tetapi Indosiar lebih memilih untuk mempertahankan penayangan program yang secara performa belum maksimal dibandingkan mengganti dengan program yang lain.

Berdasarkan penjelasan Stake (dalam Creswell, 2007, p. 74) yang mengatakan bahwa studi kasus bertujuan untuk memaparkan ciri khas serta keunikan dari karakteristik pada kasus yang hendak diteliti. Selain itu, dalam bukunya Stake juga menjelaskan tahapan atau proses penelitian dalam studi kasus sebagai berikut:

1. Menentukan dengan membatasi fokus kasus yang ingin diteliti
2. Memilih tema, atau isu penelitian yang hendak diangkat
3. Memilih bentuk data yang akan dicari dan dikumpulkan untuk mendukung penelitian
4. Melakukan kajian triangulasi dan dasar-dasar dalam melakukan interpretasi terhadap data hasil temuan
5. Menentukan interpretasi alternatif untuk diteliti sebagai pendukung data penelitian
6. Mengembangkan serta memilah hal yang penting dan melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian pada kasus

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tahapan yang dijelaskan oleh Stake tersebut sebagai langkah dalam menyusun laporan penelitian.

### **3.4. Key Informan**

Selain itu, untuk menghasilkan laporan penelitian yang berkualitas, dibutuhkan juga beberapa *Key Informan* atau nara sumber kunci yang memiliki akses serta pengetahuan lebih dalam mengenai informasi yang akan diteliti atau permasalahan yang hendak diangkat. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2016, p. 85) merupakan teknik pengambilan *sampel* sumber data dengan berdasarkan adanya tujuan atau pertimbangan tertentu.

Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* karena subjek dalam teknik ini dipilih melalui kriteria yang ditentukan. Data yang diperoleh dari subjek untuk penelitian ini haruslah bersifat faktual. Data didapatkan haruslah bersumber dari informan yang memiliki kemampuan dibidangnya, untuk penelitian ini



informan relevan ialah mereka yang berhubungan mengolah data *rating share* program berita. Adapun kriteria yang harus dimiliki ialah jujur, seorang informan yang memiliki kredibilitas tinggi haruslah bersikap jujur karena jawaban dari informan nantinya bisa memberikan pengaruh pada keabsahan data penelitian. Informan dituntut untuk bersikap komunikatif dan tidak menutup diri. Informan yang dipilih juga harus sesuai dengan latar masalah yang hendak diteliti. Dalam studi kualitatif tidak mencari kebenaran suatu hasil penelitian melainkan tujuan studi ini ialah memperkaya ilmu dengan keberagaman sudut pandang untuk menyempurnakan penelitian (Moleong, 2004, p. 90). Peneliti menyusun sebagian informan yang relevan dengan penelitian,

- a) *Executive Produser Program Halo Polisi Indosiar*
- b) *Koordinator Liputan Berita Indosiar*
- c) *Kepala Program Research and Development*
- d) *Tim Research and Development*

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini dilakukan demi memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai kelengkapan penelitian.

#### **3.5.1. Wawancara**

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan antara pewawancara dengan beberapa orang yang sebelumnya dialog tersebut sudah direncanakan. Proses wawancara ini akan didokumentasikan menggunakan alat perekam atau alat pendukung lain.



Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, teknik ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini ialah menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, *informan* yang diwawancara diminta sudut pandangnya. Dalam melakukan teknik ini peneliti harus memahami secara teliti (Sugiyono, 2012, p. 233).

Wawancara dilakukan untuk menemukan suatu fakta, memperlakukan setiap pendapat itu adalah kebenaran. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan *Executive Produser* atau Produser Program berita *Halo Polisi* serta kepala program *Research dan Development (R&D)*, peneliti akan menggunakan wawancara jenis semi terstruktur.

Wawancara jenis ini pelaksanaannya lebih bebas dan tujuan dari wawancara semi terstruktur ialah menemukan permasalahan dengan lebih terbuka. Proses wawancaranya dua arah dengan menggunakan panduan wawancara.

### **3.5.2. Studi Dokumen**

Studi Dokumen diperlukan untuk mendukung data yang sudah didapat sebelumnya. Seperti beberapa artikel atau berkas data yang memang berkaitan dengan penelitian, pola acara untuk mengetahui persaingan slot program *Halo Polisi* dengan kompetitor, data *tracking minute by minute*, menganalisis penyebab naik atau turunnya *rating share* program.

### **3.6. Keabsahan Data**

Keabsahan data juga digunakan untuk menyanggah balik apa yang coba dituduhkan pada peneliti kualitatif mengatakan tidak ilmiah, serta sebagai unsur

yang tak terpisahkan dari bagian pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007, p. 320).

Keabsahan data guna membuktikan bahwa peneliti melakukan penelitian secara benar serta untuk menguji kebenaran dari data yang berhasil ditemukan, peneliti menggunakan teknik Triangulasi teknik.

Menurut Sugiyono (2012, p.273) teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data tersebut pada nara sumber yang sama (memiliki tanggung jawab pekerjaan yang sama atau bisa juga saling berhubungan) dengan teknik yang beda, adapun beberapa teknik yang digunakan seperti; wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam bukunya Sugiyono juga menambahkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas bermakna pengecekan data dari beberapa sumber melalui berbagai cara, salah satunya melalui triangulasi sumber.

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, seperti :

1. Studi Pustaka, jenis ini menggunakan buku-buku ilmiah yang memiliki kaitan dengan komunikasi, manajemen organisasi *media*, jurnalistik televisi, dan beberapa artikel dari internet yang relevan dengan permasalahan penelitian.
2. Studi Dokumen, dilakukan dengan cara mengkaji dokumen yang dikeluarkan oleh Indosiar mengenai program *Halo Polisi*, dan beberapa dokumentasi lain yang dapat mendukung hasil penelitian.
3. Wawancara, digunakan apabila peneliti hendak melakukan studi pendahuluan guna mendapatkan suatu permasalahan yang harus diteliti, selain itu teknik ini

juga berguna bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari *informan* yang lebih dalam (Sugiyono, 2012, p. 231).

Data dari sumber tersebut tidak bisa dirata-rata layaknya penelitian kuantitatif, melainkan hasil data itu dideskripsikan atau dimasukkan dalam kategori tertentu. Data dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan, kemudian melakukan *member check* dengan beberapa sumber yang relevan.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Untuk alur, nantinya penelitian ini menggumpulkan data melalui wawancara produser program serta melakukan *check* data atau membandingkan data dari divisi *research and development* dan tim produksi guna mengetahui strategi dalam meningkatkan *rating share* program berita kriminal *Halo Polisi* Indosiar.

Triangulasi sumber sesuai untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan *check* data kepada sumber yang sama dan memiliki relevansi dengan masalah yang hendak diangkat, bisa seorang pekerja yang memiliki tanggung jawab atau hubungan yang sesuai dengan penelitian) namun analisisnya menggunakan teknik berbeda.

Contohnya data diperoleh melalui wawancara dengan *key informan* yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mengetahui lebih dalam serta bagaimana pandangan ruang redaksi mengenai pemanfaatan *research and development* untuk perkembangan program, kemudian peneliti melakukan cek data melalui dokumentasi, data pendukung (berupa hasil analisis, *rating share*, dan data

tambahan yang dapat mendukung penelitian), serta pengambilan beberapa gambar (situasi) untuk mendeskripsikan data penelitian.

Bila dari teknik uji tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi lanjut dengan sumber data yang bersangkutan, hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data mana yang dianggap benar, bisa saja semua data benar namun hanya sudut pandangnya saja yang berbeda.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah terkait suatu penelitian.

Stake dalam buku Creswell menjelaskan adanya empat bentuk teknik untuk menganalisis data beserta interpretasinya, ialah :

#### **a) *Collect Data (Category)***

Pada tahap ini peneliti harus mencari kumpulan dari contoh data dan berharap agar bisa menemukan arti atau makna yang relevan dengan permasalahan. Peneliti mencari kumpulan dari beberapa contoh data dengan harapan dapat menemukan makna relevan yang sesuai permasalahan atau isu yang hendak diteliti

#### **b) *Interpretasi Langsung***

Dalam tahap ini peneliti yang menggunakan studi kasus harus melihat pada satu contoh lalu menarik arti dari contoh tersebut tanpa harus mencari contoh

yang lebih banyak. Hal tersebut sebagai proses untuk menarik data dengan terpisah serta menempatkannya kembali bersamaan agar lebih memiliki makna

c) Pola

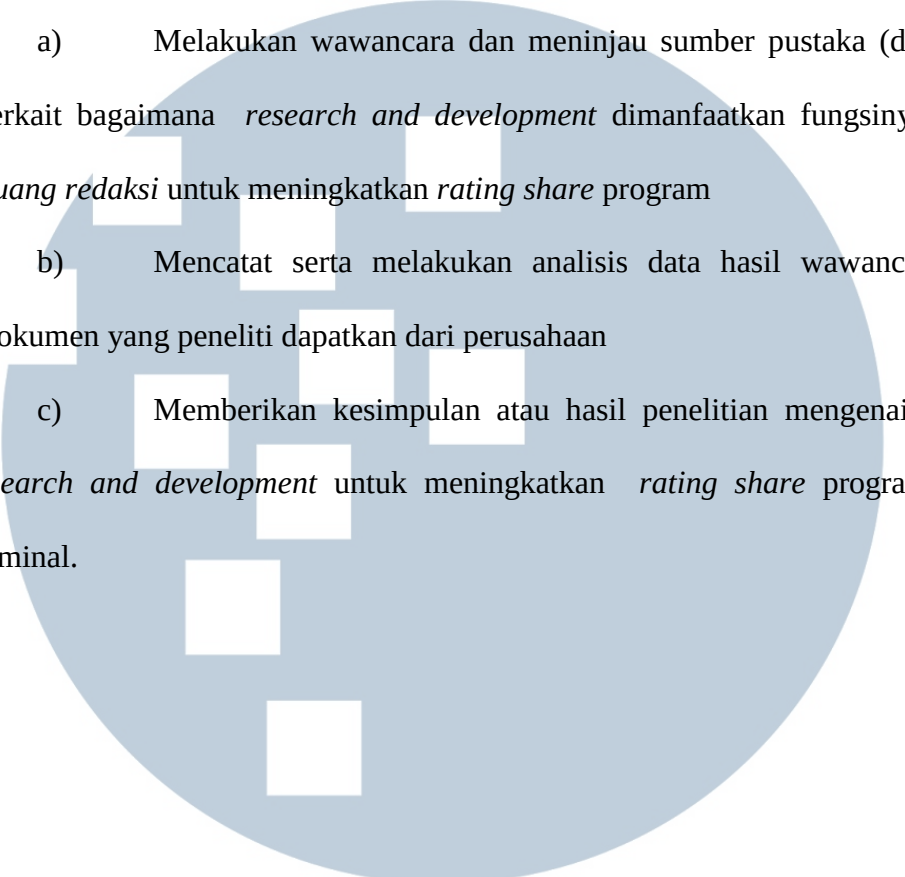
Peneliti nantinya harus membentuk pola serta mencari kesesuaian di antara dua atau lebih kategori. Kesamaan ini nantinya dapat dilaksanakan dengan menggunakan tabel untuk melihat hubungan antara dua atau lebih kategori.

d) Generalisasi Naturalistik

Tahap ini mengharuskan peneliti untuk menguraikan generalisasi naturalistik dengan analisa data (Creswell, 1998, p. 63).

Empat bentuk analisis dalam penelitian ini; Pengumpulan kategori, peneliti mengumpulkan dan mencari data-data relevan dengan permasalahan yang diangkat. Interpretasi langsung, peneliti melihat suatu kasus dan melakukan pemaknaan. Pola, peneliti mengumpulkan fakta dan data kemudian melakukan kategorisasi atau membuat pola untuk mencari kesamaan antara satu data dengan yang lain. Generalisasi, peneliti menguraikan generalisasi kemudian mencari relevansinya dengan analisa data (mencocokkan/membandingkan data dengan teori yang ada).

Analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang peneliti lakukan ialah:

- 
- a) Melakukan wawancara dan meninjau sumber pustaka (dokumen) terkait bagaimana *research and development* dimanfaatkan fungsinya dalam *ruang redaksi* untuk meningkatkan *rating share* program
  - b) Mencatat serta melakukan analisis data hasil wawancara juga dokumen yang peneliti dapatkan dari perusahaan
  - c) Memberikan kesimpulan atau hasil penelitian mengenai strategi *research and development* untuk meningkatkan *rating share* program berita kriminal.

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA